

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- Nama Desa Buluh Cina sendiri berasal dari sebuah bambu Cina yang berkaitan dengan masuknya kuli kontrak yang berasal dari Cina, Buluh Cina merupakan suatu daerah yang sangat subur dengan perkebunan ladanya. Pembuka kampung Buluh Cina ini adalah Ali. Dia merupakan keturunan dari Mahmud seorang raja dari XII Kota. Di zaman Ali Buluh Cina sangat terkenal dengan kebun ladanya. Sampailah pada pemerintahan Sutan Sri Ahmat. Buluh Cina menjadi daerah Taklukan Deli.

Pada tahun 1863 J. Neihuys yang merupakan pelopor dari perkebunan tembakau di Sumatera Timur telah mengenalkan tembakau Deli sampai ke pasaran Eropa sehingga banyaklah investor asing yang ingin menanamkan modalnya ke perkebunan tembakau Deli. Membuat Neihuys membuka lahan – lahan perkebunan keberbagai daerah di Sumatera Timur, dengan diperluasnya lahan perkebunan. Salah satu daerah yang dijadikan lahan perkebunan tembakau yaitu kampung Buluh Cina. Hingga sampai sekarang daerah Desa Buluh Cina masih merupakan daerah perkebunan, namun perkebunan Desa Buluh Cina sekarang tidak hanya menghasilkan tembakau tetapi juga ditanami dengan tanaman tebu. Sebab hasil dari tanaman tembakau sekarang kurang berkualitas dan peminatnya juga semakin berkurang.

- Perkebunan di Desa Buluh Cina awalnya merupakan perkebunan dari PTPN IX. Pada tahun 1996 PTP IX digabung menjadi PTP Nusantara II Tandem Hilir juga terdapat di daerah Buluh Cina. Dari Tandem Hilir hingga Buluh Cina pada zaman kolonial Belanda wilayahnya dijadikan perkebunan tembakau, namun sekarang banyak dialihfungsikan menjadi perkebunan tebu.
- Dari penelitian yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa peninggalan-peninggalan yang ditemukan peneliti di lapangan dapat di klasifikasikan menjadi yakni bangunan perkantoran perkebunan, rumah administratur, sumur bor, gudang pemeraman tembakau, kelenteng, kuil, mesjid, rumah – rumah asisten perkebunan, sekolah – sekolah, balai pertemuan, rumah abu bakaran tembakau, dan pondok panjang.
- Kondisi peninggalan bangunan bersejarah yang ditemukan oleh peneliti saat ini keadaannya ada yang di rawat dengan baik, ada juga yang tidak dirawat sama sekali. Seperti halnya rumah asisten yang dibangun pada tahun 1832. dimana kurang adanya perhatian pemerintah dan masyarakat setempat. Maka dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi pemerintah dan masyarakat masih kurang dan perlu peningkatan dalam perlindungan dan pemeliharaannya hanya sebagian kecil saja yang masih dirawat dengan baik seperti halnya rumah administratur.
- Pemanfaatan peninggalan bangunan bersejarah sejauh yang ditemukan peneliti telah dimanfaatkan untuk beberapa, peninggalan-peninggalan tersebut juga dimanfaatkan sebagai rumah tempat tinggal, kantor, dan sekolah. Namun

pondok panjang telah dialihfungsikan sebagai sekolah untuk anak – anak pegawai perkebunan.

- Upaya pelestarian yang dilakukan oleh pemerintah maupaun masyarakat dari penelitian yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa peninggalan bangunan bersejarah perkebunan tembakau yang ditemukan dilapangan dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk ada yang terawat dan tidak terawat. Adanya bangunan yang dialih fungsikan sebagai tempat sekolah seperti pondok panjang.

A. Saran

Hasil dari penulisan skripsi ini akan lebih berguna bila adanya tindak lanjut dari pemerintah setempat dan masyarakat ikut serta dalam melestarikan bangunan – bangunan peninggalan sejarah yang ada di Desa Buluh Cina, maka penulis mengusulkan :

- Diharapkan nantinya kepada pemimpin perkebunan pusat dan pemimpin perkebunan Desa Buluh Cina agar dapat kiranya memberikan perhatian khusus terhadap seluruh bangunan – bangunan bersejarah yang ada di PTPN II (Persero), khususnya perkebunan yang ada di Desa Buluh Cina, karena merupakan bangunan peninggalan pemerintahan Kolonial Belanda.
- Diharapkan masyarakat yang mendiami bangunan – bangunan agar tetap menjaga dan mempertahankan keaslian fisik dari bangunan bersejarah tersebut.
- Diharapkan kepada pemerintah kepala Desa Buluh Cina agar dapat saling bekerja sama dengan pemimpin PTPN II Desa Buluh Cina dalam melestarikan bangunan – bangunan bersejarah sebagai warisan dan peninggalan kolonial

Belanda. Salah satunya dengan mengusulkan bangunan – bangunan bersejarah tersebut untuk dilindungi oleh pemerintah. Dengan tujuan tersebut, maka akan tampak nilai – nilai sejarahnya dan benar – benar akan dikagumi oleh masyarakat setempat maupun luar perkebunan bahkan bagi masyarakat mancanegara.

- Diharapkan bagi kalangan akademis agar dapat mensosialisasikan keberadaan bangunan – bangunan bersejarah yang ada di Desa Buluh Cina.
- Diharapkan juga kepada pihak swasta akan kepedulian dalam usaha pelestarian bangunan bersejarah khususnya di lingkungan PT Perkebunan Nusantara II (Persero) Desa buluh Cina.

THE
Character Building
UNIVERSITY